

Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Opi Apriani¹, Sri Hartati², Yaswinda³
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang

E- mail: opiapriani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stimulasi literasi (menyimak) pada anak taman kanak-kanak dikecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 129 guru taman kanak-kanak dari 30 sekolah yang masing-masing diwakilkan oleh satu orang guru per sekolah yang kemudian menjadi sampel berjumlah 30 orang guru yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (waktu, biaya, tenaga). Jenis alat pengumpulan data atau Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Skala pengukuran yang dipakai dalam angket ini adalah skala *Likert*. dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS for window 20.00*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa stimulasi literasi (menyimak) pada anak taman kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori tinggi dan tinggi.

Kata Kunci : *Stimulasi Literasi (Menyimak)*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kebeberapa arah.

Pada dasarnya anak usia dini tersebut memiliki keunikan masing-masing dalam setiap perkembangannya. Dalam perkembangan itu ada satu masa yang dinamakan dengan masa *Golden Age*. Yaitu masa dimana perkembangan otak anak mencapai 80%. Pada masa tersebut aspek perkembangan anak perlu dikembangkan secara maksimal. Salah satu aspek tersebut adalah aspek perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Pada umur 4 hingga 5 tahun anak-anak telah mendapatkan hampir seluruh elemen bahasa orang dewasa. Kalimat-kalimatnya mencapai sekitar 3000 kata. Pada umur ini anak-anak mulai bercerita tentang kehidupannya, yang dikerjakan dan cara mengerjakannya, seolah-olah antara kata dan perbuatan menjadi satu kesatuan.

Kemampuan berbahasa atau yang sekarang dikenal dengan literasi mencakup empat segi, yaitu kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*),

kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*). Dalam hal ini yang akan dibahas lebih dalam adalah literasi menyimak. Dalam bahasa Inggris, literasi sendiri diartikan huruf yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Kata literasi sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *littera*. Laurie & Whitehead mengemukakan bahwa literasi anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Literasi merupakan kegiatan melek huruf atau aksara, membaca, menulis, dan proses berfikir. Proses yang sangat penting bagi keberhasilan anak baik di sekolah maupun di dalam kehidupan. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Blustein dalam Susanto (2017) mengemukakan dengan literasi mencakup perpaduan mendengar, berbicara, dan berpikir kritis dengan membaca dan menulis.

Kajian literasi dalam penelitian ini lebih berfokus pada kemampuan menyimak. Untuk memperoleh kemampuan berbahasa, seseorang harus mempunyai kemampuan menyimak terlebih dahulu. Memiliki kemampuan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh anak. Karena dengan kemampuan menyimak akan mempermudah anak dalam memahami hal-hal yang akan dipelajarinya. Oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan modal pertama seseorang dalam hal berkomunikasi. Keltner dalam Hermawan (2012:32) menyimak merupakan “suatu proses pengalihan rangsangan secara konstan. Kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja”. Saddhono dan Slamet (2014:14) berpendapat bahwa menyimak berarti memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Menurut Tarigan menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi dari bahan simakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis survei. Efendi (2012:3) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-kanak dari 30 sekolah yang diwakilkan oleh satu orang guru per sekolah di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Sampel yang diambil menggunakan teknik Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (waktu, biaya, tenaga). Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert, butir pernyataan untuk tingkat pemahaman model skala Likertnya yaitu: Selalu (SL) diberi bobot 5, Sering (S) diberi bobot 4, Kadang-kadang (KD) diberi bobot 3, Jarang (JR) diberi bobot 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan yaitu 30 guru taman kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Namun karena kendala di lapangan guru yang hadir hanya 27 orang yang kemudian menjadi sampel penelitian. Sebelum menyebarkan angket kepada responden di tempat penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen di tempat validasi yaitu di dua sekolah yang berbeda yaitu Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang dan Taman Kanak-kanak Aisyiyah 14 Padang. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid atau tidak, artinya instrumen ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for window 20.00*. dan data yang didapatkan adalah reliabel sehingga kuesioner yang akan disebar telah valid.

HASIL DAN DISKUSI

Stimulasi literasi (menyimak) pada anak taman kanak-kanak di kecamatan Kuranji Kota Padang mempunyai 5 indikator, yaitu: 1) Rancangan Kegiatan Menyimak, 2) Stimulasi Kegiatan Menyimak, 3) Metode, 4) Media, dan 5) Evaluasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dibahas per indikator stimulasi literasi (menyimak) pada anak taman kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Menyimak

No	Pernyataan	Rata ²	%	Kategori
1	Saya merancang program semester tentang kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak.	4,3	86	Tinggi
2	Saya merancang RPPM tentang kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak.	4,4	87	Tinggi
3	Saya merancang RPPH tentang kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak.	4,5	90	Tinggi
Rata-rata		4,4	87	Tinggi

Pada tabel 1 terlihat bahwa tingkat capaian tertinggi terlihat pada pernyataan merancang RPPH tentang kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak dengan perolehan tingkat capaian 90%, sedangkan tingkat capaian terendah terlihat pada pernyataan merancang program semester yang berkaitan dengan menyimak anak dengan tingkat capaian 86%. Secara umum rancangan kegiatan menyimak berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 87%. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2015:3) menyatakan bahwa “terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) Program Semester (Prosem), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)”.

Tabel 2. Stimulasi Kegiatan Menyimak

No	Pernyataan	Rata ²	%	Kategori
1	Saya memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	4,3	86	Tinggi
2	Saya memberikan penguatan kepada anak setelah menyampaikan apa yang telah disimak	4,5	90	Tinggi
3	Saya memberikan penghargaan kepada anak ketika anak menyampaikan secara benar apa yang telah disimak	4,1	82	Tinggi
Rata-rata		4,3	86	Tinggi

Pada tabel 2 terlihat bahwa tingkat capaian tertinggi terlihat pada pernyataan memberikan penguatan kepada anak setelah anak menyampaikan apa yang telah mererka simak dengan perolehan tingkat capaian 90%, sedangkan tingkat capaian terendah terlihat pada pernyataan memberikan penghargaan kepada anak ketika anak menyampaikan secara benar apa yang telah mereka simak dengan tingkat capaian 82%. Secara umum stimulasi kegiatan menyimak berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 86%.

Tabel 3. Metode

No	Pernyataan	Rata ²	%	Kategori
1	Saya memvariasikan metode yang tepat untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	4,5	90	Tinggi
2	Saya menggunakan metode bermain untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	4	80	Sedang
3	Saya menggunakan metode bercakap-cakap untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	4,7	94	Sangat Tinggi
4	Saya menggunakan metode demonstrasi untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	3,9	78	Sedang
5	Saya menggunakan metode bercerita untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	4	79	Sedang
Rata-rata		4,2	84	Tinggi

Pada tabel 3 terlihat bahwa tingkat capaian tertinggi terlihat pada pernyataan menggunakan metode bercakap-cakap untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak dengan perolehan tingkat capaian 94%, sedangkan tingkat capaian terendah terlihat pada pernyataan menggunakan metode demonstrasi untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak dengan tingkat capaian 78%. Secara umum metode untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 84%.

Tabel 4. Media

No	Pernyataan	Rata ²	%	Kategori
1	Saya menggunakan beberapa variasi media untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak	3,6	71	Sedang
2	Saya menggunakan media audio untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak melalui pendengaran	3,1	62	Rendah
3	Saya menggunakan media visual untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak melalui penglihatan	3,1	62	Rendah
4	Saya menggunakan media audio visual untuk menstimulasi	3,1	61	Rendah

kemampuan menyimak anak melalui pendengaran dan penglihatan				
Rata-rata		3,2	64	Rendah

Pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat capaian tertinggi terlihat pada pernyataan menggunakan beberapa variasi media untuk menstimulasi kemampuan menyimak dengan perolehan tingkat capaian 71%, sedangkan tingkat capaian terendah terlihat pada pernyataan menggunakan media audio visual untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak melalui pendengaran dan penglihatan dengan tingkat capaian 61%. Secara umum media untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak berada pada kategori rendah dengan tingkat capaian 64%.

Tabel 5. Evaluasi

No	Pernyataan	Rata ²	%	Kategori
1	Saya menilai anak melalui tugas (unjuk kerja) dalam kegiatan yang diamati anak saat menyimak.	4,2	84	Tinggi
2	Saya menilai anak melalui pengamatan langsung (observasi) dalam kegiatan menyimak.	4,3	85	Tinggi
3	Saya menilai anak melalui catatan anekdot dalam kegiatan menyimak.	3,4	67	Rendah
4	Saya menilai anak melalui percakapan (tanya jawab) untuk mengetahui informasi yang didapat anak saat menyimak.	4,5	90	Tinggi
5	Saya menilai anak menggunakan skala penilaian dalam kegiatan menyimak.	3,4	68	Rendah
6	Saya menilai anak menggunakan portofolio dalam kegiatan menyimak.	3,4	68	Rendah
Rata-rata		3,9	78	Sedang

Pada tabel 5 terlihat bahwa tingkat capaian tertinggi terlihat pada pernyataan melakukan penilaian pada anak dengan percakapan (tanya jawab) dengan perolehan tingkat capaian 90%, sedangkan tingkat capaian terendah terlihat pada pernyataan melakukan penilaian pada anak dengan menggunakan catatan anekdot dengan tingkat capaian 67%. Secara umum evaluasi yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak berada pada kategori sedang dengan tingkat capaian 78%.

Tabel 6. Rekapitulasi Stimulasi Menyimak

No	Indikator	Rata –rata	%	Kategori
1	Rancangan kegiatan menyimak	4,4	87%	Tinggi
2	Stimulasi kegiatan menyimak	4,3	86%	Tinggi

3	Metode	4,2	84%	Tinggi
4	Media	3,2	64%	Rendah
5	Evaluasi	3,9	78%	Sedang
	Rata-rata	4	80%	Sedang

Hasil rekapitulasi data hasil penelitian Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang berdasarkan tabel 6 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rancangan kegiatan menyimak berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian 87%
- 2) Stimulasi kegiatan menyimak berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian 86%
- 3) Metode yang di pakai untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak berada pada kategori Tinggi dengan tingkat capaian 84%
- 4) Media yang dipakai untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak berada pada kategori Rendah dengan capaian 64%
- 5) Evaluasi berada pada kategori Sedang dengan capaian 78%

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa stimulasi literasi (menyimak) pada anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Kuranji Kota Padang berada pada kategori Sedang.

PEMBAHASAN

Salah satu peran guru di dalam pembelajaran adalah sebagai perencanaan. Diharapkan melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan pengembangan anak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sanjaya (2012:28) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan Kemendikbud (2015:3) menyatakan bahwa “terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) Program Semester (Prosem), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)”.

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan metode yang menarik dan bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Latif, dkk (2014:108) mengemukakan metode pembelajaran adalah “pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan”. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004). Terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih optimal. Sanjaya (2012:147-162) mengemukakan ada empat metode pembelajaran, yaitu: 1) metode ceramah, 2)

metode demonstrasi, 3) metode diskusi, dan 4) metode simulasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moeslichatoen (2004) menjelaskan ada tujuh metode pembelajaran untuk anak usia dini yaitu 1) metode bermain, 2) metode karyawisata, 3) metode bercakap-cakap, 4) metode bercerita, 5) metode demonstrasi, 6) metode proyek, 7) metode pemberian tugas. Jumiyantri (2015:3) menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk merangsang kemampuan menyimak anak adalah metode bercerita.

Selanjutnya guru juga dituntut untuk dapat memahami dan menggunakan media yang bervariasi dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak. Rossi dan Briedle dalam Sanjaya (2015:204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (software) dan alat (hardware) untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap (Latif, dkk:2014). Latif, dkk (2014:152-154) mengemukakan “jenis media yang lazim dipakai untuk kegiatan pembelajaran ada tiga, yaitu media visual/ media grafis, media audio, dan media proyeksi (audio-visual)”.

Setelah adanya perencanaan dan melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang telah diberikan guru. Mahyuddin (2008:7) mengemukakan bahwa evaluasi adalah “proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian”. Latif, dkk (2014) berpendapat bahwa evaluasi dapat dikumpulkan guru dari hasil kerja anak dan catatan dari pengamatan guru tentang bahasa natural anak, antara lain dari gerakan tubuhnya, ucapannya, tulisannya, gambarannya, yang mempresentasikan tahapan perkembangan domain berpikirnya. Semua tampilan bahasa anak tersebut dikumpulkan dalam portofolio yang menggambarkan tentang perkembangan masing-masing anak. Mulyasa (2012) membagi penilaian menjadi tujuh, yaitu: 1). Penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian yang dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang diamati, 2). Observasi, yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak, 3). *Anecdotal record* (catatan anekdot), yaitu kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap anak dalam situasi tertentu, 4). Pemberian tugas, yaitu cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara pribadi maupun berkelompok 5). Percakapan, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab), 6). Skala penilaian, yaitu memuat daftar kata-kata atau persyaratan mengenai tingkah laku, sikap atau kemampuan peserta didik dalam bentuk bilangan, huruf atau uraian, dan 7). Portofolio, yaitu kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 27 sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa stimulasi literasi (menyimak) pada taman kanak-kanak di kecamatan Kuranji Kota Padang tergolong Sedang, hal ini di pengaruhi oleh:

1. Latar belakang pendidikan guru. Pada data yang peneliti kumpulkan, tercatat tenaga pendidik yang tamatan S1 PG-PAUD sebanyak 17 orang, D1 PG-PAUD sebanyak 1 orang, SMA sederajat sebanyak 7 orang dan sedang masa perkuliahan sebanyak 2 orang.

2. Guru-guru yang tidak tamatan dari S1 PG-PAUD tetapi telah mengajar di Taman Kanak-kanak, dibekali ilmu PAUD setelah proses belajar mengajar berakhir.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut untuk:

1. Stimulasi literasi (menyimak) sebagai masukan bagi guru untuk lebih memahami bagaimana seharusnya stimulasi yang diberikan agar kemampuan literasi (menyimak) anak dapat berkembang dengan lebih optimal.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang stimulasi literasi (menyimak) dengan lebih mendalam dan membahas faktor-faktor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, Sofian. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Gipayana, Muhana. (2004). *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis*. Jurnal Ilmu Pendidikan I(II)
- Hermawan, Herry. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mahyuddin, Nenny. (2008). *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Istihanah. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD*. Jurnal PGSD. I(II), 1-9.
- Saddhono, Kundharu., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, Widi. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak melalui Penggunaan Media Film Animasi*. Jurnal PGSD edisi 9 tahun 5, 1-9.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. (rev. ed). Bandung: Angkasa.